

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Setiap perusahaan yang melakukan penawaran perdana pada sahamnya atau IPO tentu diikuti dengan harapan supaya saham tersebut banyak diminati oleh para investor sehingga perusahaan mendapatkan modal yang memadai untuk membangun perusahaannya dan bisa berkembang dimasa depan. Salah satu perusahaan jenis perusahaan yang banyak kita temukan di Indonesia adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah sektor industri yang terdiri dari sektor dasar dan kimia yang salah satu industrinya barang konsumsi yang merupakan penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena perusahaan bergerak disektor industri barang konsumsi adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang yang menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat di Indonesia seperti makanan, minuman, obat-obatan dan keperluan peralatan rumah tangga.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang mempunyai tujuan untuk meningkat kualitas ekonomi di Indonesia sekaligus meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Menurut (Ardiani, 2019) menyatakan bahwa dalam industri manufaktur memiliki banyak persaingan dalam bisnisnya, sehingga membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai, salah satu tujuan adalah untuk meningkatkan

kesejahteraan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu perusahaan juga memiliki tujuan lain sebagai prioritas utama yang harus dicapai oleh perusahaan dalam rangka pengembangan perusahaan sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Dahar et al., 2019)berdirinya sebuah perusahaan tidak lain hanya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang jelas ingin dicapai oleh sebuah perusahaan tersebut. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan laba dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Apalagidi era globalisasi ini peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang di transaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Nilai perusahaan adalah harga saham yang sedia dibayar oleh investor seandainya perusahaan menjual sahamnya.Menurut (Yahdi & dewi, 2019)nilai perusahaan menciptakan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham tersebut meningkat. Semakin banyak peningkatan harga saham sebuah perusahaan, maka akan semakin maksimum pula kemakmuran pemegang saham. Kenaikan harga saham di pasar modal disebabkan oleh banyaknya para investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Kerena semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula

tingkat kesejahteraan pemiliknya, hal ini mereka dapatkan dari saham-saham yang mereka beli pada perusahaan tersebut. Sedangkan menurut (Dahar et al., 2019) mengatakan semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti menandakan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan *stakeholder* lainnya terhadap kondisi perusahaan yang bisa kita lihat dari tingginya nilai saham yang menjadi tolak ukur naiknya nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV), rasio ini merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya, perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Irawan & Nurhadi, 2019)

Sedangkan menurut (Mudjijah et al., 2019) mengatakan nilai saham didefinisikan dengan jumlah lembar saham yang dikalikan nilai pasar perlembar perlembar saham ditambah nilai hutang dengan asumsi, dengan asumsi jika nilai hutang konstan maka secara langsung peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan menaikkan nilai suatu perusahaan maka akan memudahkan manajer perusahaan dalam mendapatkan modal yang memadai agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semampu mungkin menaikkan nilai perusahaan tersebut karena ini akan menjadi paradigma serta analisis bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Adapun fenomena yang terjadi terkait nilai perusahaan yaitu Pada tahun 2018 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sektor yang paling bertumbuh sepanjang tahun 2018 adalah sektor industri dan kimia yang tergolong kepada perusahaan manufaktur, hingga 21,17% year to date (ytd). Padahal, indeks harga saham gabungan (IHSG) saha memlemah tipis 3,02% ytd ke 6.163 pada penutupan perdagangan akhir pecan ini. Adapun salah satu contoh dari perusahaan manufaktur tersebut yaitu PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) oleh PT Semen Indonesia Tbk (SMGR).Asosiasi Semen Indonesia (ASI) mencatat kapasitas produksi semen nasional saat ini mencapai 107 juta ton dengan proyeksi total penjualan 74,6 juta ton sampai akhir tahun, maka angka kelebihan suplai diprediksi mencapai 32,4 juta ton di tahun ini.Sebagai gambaran lain, penguasa pangsa pasar semen, SMGR mencatat volume penjualan mencapai 30,2 juta ton atau tumbuh 5,8% dibandingkan sebelas bulan pertama di 2017 lalu yang mencatatkan volume penjualan konsolidasi 28,6 juta ton. Segmen ekspor mengalami pertumbuhan yang tinggi 68,2% ytd dengan volume 2,85 juta ton hingga November ini saham lain yang turut mendorong sektor ini adalah PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP). Saham INKP saat ini masih tumbuh 114,81% ytd ke level Rp 11.600 per saham.(Aida Sofiatin, 2020)

Sementara berita baru-baru ini yang terbit di CNBC Indonesia terkait perusahaan-perusahaan yang saham masih melantai di bursa saham dalam artian tidak ada peningkatan saham-saham yang beredar yang mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya persaingan pasar saham dalam negeri dengan pasar saham dari luar negeri, yang menjadi saingan terberat adalah pasar

saham Amerika dan China. Dua pasar saham ini telah meraja di pasar saham Indonesia sehingga menyebabkan turun minat investor untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. Komisaris Bursa Efek Indonesia (BEI) Pandu Patria Sjahrir mengungkapkan pasar saham dalam negeri masih jauh ketinggalan dari pasar saham Amerika Serikat (AS), terutama dalam tren perkembangan emiten. Padahal, semakin banyak perusahaan dari berbagai sektor yang melantai di BEI akan memperbesar daya tarik investor, terutama asing untuk berinvestasi. Belum lagi, porsi saham Indonesia di Indeks MSCI terus terkikis lantaran makin banyaknya perusahaan China yang masuk dalam indeks ini.

Kedua hal tersebut disebabkan karena makin banyaknya perusahaan-perusahaan teknologi yang melantai di pasar modal kedua negara tersebut. Sebab, saham-saham perusahaan teknologi dinilai dapat mengungkit gerak indeks saham dimana saham tersebut dicatatkan. Dia menyebutkan, fenomena tersebut menunjukkan adanya shifting yang terjadi nilai-nilai perusahaan di pasar saham Amerika ini. Lebih jomplangnya lagi, sektor perbankan justru tidak menjadi sektor favorit layaknya di Indonesia. (Monica Wareza, 2020)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naiknya nilai suatu perusahaan yaitu *financial expertise* comite audit, hal ini disebabkan dewan comiteaudit yang mempunyai keahlian di bidang keuangan akan mampu memperkirakan laba yang di hasilkan dari operasional perusahaan dimasa yang akan datang, tentu ini dapat diamati dari naiknya nilai perusahaan yang ditandai dengan banyaknya saham yang dibeli oleh investor. Selain itu keahlian keuangan komite dalam hal ini komite audit sangat berguna bagi perusahaan, jika anggota

komite audit yang ahli dalam bidang keuangan, setidaknya dia mengerti betul mengenai akuntansi maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai *financial expertise* comite audit terhadap nilai perusahaan telah dilakukan (Nurmawati & Mary, 2018) mengemukakan bahwa *financial expertise* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan-perusahaan manufaktur untuk periode 2014-2016 dimana mereka mengatakan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari pada Alpha ($0,60 - 0,05$). Penelitian terdahulu mengenai *financial expertise* comite audit terhadap nilai perusahaan sangat jarang dilakukan sehingga membuat penulis sulit mencari referensi yang bisa dijadikan pedoman. Penelitian yang dilakukan (Hariani et al., 2020) dengan mengambil *financial expertise* comite audit sebagai variabel X namun variabel Ynya bukan nilai perusahaan melainkan manajemen laba, berdasarkan hasil dari uji hipotesis menyatakan bahwa comite audit yang memiliki keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Struktur modal adalah hal sangat penting bagi perusahaan kerana dengan adanya modal jelas dan memadai akan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan tersebut, hal ini sebabkan perusahaan mendapatkan modal yang cukup dalam operasionalnya. Menurut (hutahaeen, 2020) Struktur merupakan perbandingan modal yang didapat dari total seluruh hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan dari hasil penjualan saham, selain itu struktur modal yang optimal akan mampu memaksimumkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modal karena semakin banyak perusahaan

menggunakan modal dari total hutang akan mempengaruhi harga saham dan itu akan menurunkan nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan mereka lakukan mengungkapkan bahwa struktur modal secara persial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015

Berdasarkan *Trade off Theory* menyatakan bahwa peningkatan rasio hutang pada pada struktur modal akan meningkatkan nilai suatu perusahaan tersebut dengan demikian teori tersebut menjelaskan bahwa ketika struktur modal berada diatas target titik optimal maka setiap peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan, sebaliknya ketika struktur modal berada dibawah titik optimal makan setiap peningkatan hutang akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Pada penelitian yang mereka lakukan mengemukakan bahwa struktur modal yang diukur dengan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang *listing* di BEI periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -3,218 dan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, berdasarkan hasil berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan stuktur modal akan selalu diikuti dengan penurunan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya.(Dwita & Kurniawan, 2019)

Penelitian yang dilakukan (Lestari et al., 2019) menyatakan stuktur modal menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan hutang dan modal sebagai sumber pendanaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan.(Trinita, 2019) struktur modal

adalah perbandingan antara perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Penelitian yang dilakukannya menyatakan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber dana untuk meningkatkan nilai perusahaan, dimana kontribusi struktur modal dalam mempengaruhi nilai perusahaan paling tinggi yakni 13,10%.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut (A.Kadim & Sunardi, 2019) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah pula suatu perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik itu dari internal maupun eksternal yang meningkat nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang mereka lakukan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *firm size* berpengaruh negatif dan positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan diprosikan dengan *price book value* (PBV). Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang menunjukkan kekuatan financial suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah liabilitas perusahaan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mereka menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (OENTORO, 2020)

Menurut (Ukhriyawati & Dewi, 2019) ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting dalam perusahaan karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan penelitian mereka yang menyatakan bahwa variabel ukuran

perusahaan (total asset) secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Namun ada penelitian lain yang menyatakan bahwa berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini secara persial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan(Zuraida, 2019)

Pada penelitian ini peneliti mencoba mengambil kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi, kerana kepemilikan manajerial di rasa mampu untuk memoderasi hubungan antara *financial expatise* comite audit, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan aspek penting dalam menentukan arah perusahaan, dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap pengambilan kebijakan-kebijakan oleh pihak manajemen perusahaan. Selain itu kepemilikan manajerial juga mampu meningkat nilai suatu perusahaan.

Ada beberapa penelitian yang menjadikan kepemilikan manjerial sebagai variable moderasi. salah satunya penelitian yang berjudul pengaruh struktur modal (DER), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (*size*) terhadap nilai perusahaan dengan varaibel moderasi kepemilikan manajerial, pada penelitian ini menyimpulkan hasil Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan taraf signifikansi 0,490. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan ditolak. Sedangkan Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan

terhadap nilai perusahaan dengan taraf signifikansi 0,376. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ditolak (P. Nugroho et al., 2019). Sementara penelitian (Kusumawati & Rosady, 2018) dengan judul pengaruh struktur modal, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variable moderasi, menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian sebagai berikut : **Pengaruh *Financial Expertise Comite Audit*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderating** (Study kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang efektifnya usaha dari manajemen perusahaan dalam rangka meningkat nilai perusahaan.
2. Turunnya nilai perusahaan memberikan dampak buruk terhadap harga saham di pasar modal dan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

3. Dengan adanya *financial expertisecomite* audit di rasa mampu membantu perusahaan dalam pengelolaan perusahaan terutama dalam hal keuangan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Adanya ketidakseimbangan struktur modal perusahaan antara manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang yang memberikan dampak terhadap penurunan nilai perusahaan.
5. Ukuran perusahaan menjadi kendala bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya.
6. Ukuran perusahaan tidak menjamin investor untuk tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut.
7. Kepemilikan manajemen kurang efektif dalam menaikkan nilai perusahaan untuk *go public* serta mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dalam menarik investor asing.
8. Kepemilikan saham oleh manajer tidak memberikan dampak dengan meningkatnya nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas serta keterbatasan waktu dan agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meyimpang dari apa yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah yang ada dengan membahas mengenai “Pengaruh Financial Expartise comite audit, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial

sebagai Variable Moderating (Study kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah financial expertise comite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI?
2. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap naiknya nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI?
4. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh financial expertise comite audit terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil dari financial expertise comite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI?
2. Untuk menguji struktur modal berpengaruh signifikankah terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI?
3. Ingin mengetahui ukuran perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap naiknya nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI?
4. Untuk melihat kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara financial expertise comite audit terhadap nilai perusahaan?
5. Seberapa kuat kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan?
6. Mengetahui kebenaran kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam dunia pendidikan dan bisa menjadi referensi terhadap penelitian-penelitian berikutnya terutama di bidang akuntansi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi investor. Penelitian bisa dijadikan pedoman bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi

- b. Bagi perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sedikit gambaran bagi perusahaan mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terutama bagi perusahaan yang baru *go public*.
- c. Bagi akademik. Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah bahan ajar bagi dunia pendidikan.